

KOLERASI PENCAK SILAT TERHADAP NILAI NILAI AGAMA

***1 Muhammad Syahdan Ridhani, ²Muhammad Maulana, Shofia Agustina Miftahur Rizki**

Mahasiswa Jpok, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

syاهدankpsn@gmail.com, mmaulana.ltmpt@gmail.com, shofiaagustina2@gmail.com

Abstrak

Artikel ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterkaitan antara pencak silat dan agama dengan menelaah unsur spiritual olahraga dan agama sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembelajaran yang meningkatkan ketaqwaan kita kepada Tuhan yang Maha Esa. Sebuah sikap spiritual yang harus ada pada setiap insan manusia maupun di ruang publik seperti yang dicontohkan oleh Nabi kita Rasulullah SAW.

Kata Kunci : Olahraga bela diri pencak silat, Nilai agama dalam pencak silat, nilai nilai agama

PENDAHULUAN

Pada zaman yang sangat maju seperti saat ini dalam berbagai sektor kegiatan formal maupun non formal, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu untuk menawarkan berbagai kelebihan yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka dalam menyelenggarakan pendidikan apapun bentuknya, termasuk kegiatan formal maupun non formal, harus berlangsung proses pemindahan ilmu (transfer of knowledge) dan proses penanaman nilai-nilai (transfer of value) yang positif, terutama nilai-nilai religius.³

Maka dari itu pendidikan pencak silat sangat cocok dijadikan alternative lain selain lembaga pendidikan formal. Dalam pendidikan pencak silat tidak hanya bela diri saja, melainkan juga dapat menanam pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, disiplin dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan- permasalahan hidup yang semakin banyak. Selain itu pendidikan dalam pencak silat juga mengajarkan ajaran

falsafah budipekerti yang dijiwai oleh nilai-nilai pencak silat diantaranya taqwa, tanggap, tangguh, dan trengginas.⁴ Itulah nilai-nilai yang harus dihayati dengan benar dan dilaksanakan dengan konsisten.

Pencak Silat adalah olahraga asli masyarakat Indonesia yang diwarisi dari nenek moyang kita. Silat adalah gerakan ofensif-defensif yang erat kaitannya dengan spiritualitas. Menurut Atok Iskandar dalam repertoar Pencak Silat (1997:35) Ada tiga tahapan dalam Seni Bela Diri Indonesia: Pencak, Pencak Silat dan Silat. Masing-masing memiliki misi dan tujuan yang berbeda. Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Pencak adalah suatu gerakan dasar beladiri yang terikat dengan aturan-aturan tertentu dan digunakan untuk belajar dan berlatih atau untuk melakukan latihan. Menurut Sucipto, (2007: 10) “pencak silat merupakan ilmu bela diri warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia untuk mempertahankan kehidupannya, manusia selalu membela diri dari ancaman alam, binatang, maupun sesamanya yang dianggap mengancam integritasnya”. Pada masa Nabi Muhammad SAW, karena urgensi keadaan dan situasi yang memaksa Nabi dan para sahabat untuk mempertahankan diri, contohnya seperti berkuda, memanah, bergulat dan berenang. Namun kini di era millennium telah banyak bermunculan beladiri dari seluruh dunia termasuk salah satunya dari Indonesia yaitu Pencak Silat, hal ini juga merupakan anjuran dari Nabi Rasulullah SAW.

Selain itu pengertian lain dari Pencak silat atau bela diri adalah sebuah usaha kita untuk melindungi diri kita dari serangan manusia atau yang lainnya. Dengan belajar bela diri kita tidak mungkin dilecehkan ataupun di rendahkan oleh orang lain sebab dengan bela diri mampu membuat sikap dan prilaku menjadi berubah, tergantung berubah menjadi positif ataupun negatif tergantung bagaimana kita belajar ataupun mempergunakan bela diri yang kita ikuti. Bela diri juga kepatuhan, kependekaran mengandung kedisiplinan, dan menonjolkan sifat yang mengutamakan moral. Jadi bela diri bukan menyerang tetapi mempertahankan diri.

Sedangkan dalam perspektif falsafah pencak silat adalah falsafah budi pekerti luhur, yakni falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber dari keluhuran sikap, prilaku, dan perbuatan manusia. Dengan budi pekerti yang luhur manusia akan memenuhi kewajiban luhurnya sebagai mahluktuhan, mahluk pribadi, mahluk sosial dan mahluk alam semesta yakni taqwa kepada tuhan-Nya. Budi adalah aspek kejiwaan yang mempunyai unsur cipta, rasa, dan karsa. Pekerti adalah watak atau akhlak. Sedangkan luhur adalah mulia atau terpuji. Dengan demikian falsafah budi pekerti luhur mengajarkan manusia sebagai makhluk

tuhan, makhluk pribadi, makhluk sosial, dan makhluk alam semesta yang selalu mengamalkan pada bidang masing-masing sesuai pada cipta, rasa, dan karsa yang mulia.

Dalam kegiatan pencak silat ini terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai keimanan (I'tiqodiyah), nilai akhlak (khuluqiyah), dan nilai amaliyah. Adapun bentuk internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap kegiatan pencak silat ini adalah dengan mengajarkan nilai-nilai keimanan dengan cara mengajak do'a bersama sebelum diadakannya latihan dan juga latihan tanding, mengajak agar supaya selalu tawakal kepada Allah SWT. Selalu menghormati orang yang lebih tua baik dari segi umur maupun ilmunya. Selalu menjaga persaudaraan dan menciptakan kemaslahatan masyarakat kemajuan bangsa. Setelah peneliti mendapatkan data-data maka penulis memberikan sedikit saran: 1) hendaknya seorang pelatih maupun ketua lebih mendisiplinkan waktu latihan agar hasil dari latihan tersebut bisa seperti apa yang di harapkan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan dari pengumpulan data, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian, dan juga dicari dengan berbagai informasi seperti, buku, jurnal ilmiah dan dokumen. Penelitian ini, menjelaskan tentang kolerasi pencak silat terhadap nilai-nilai agama.

PEMBAHASAN

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga didalamnya terdapat unsure keindahan dan tindakan. Pencak silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Filipina selatan, dan Thailand selatan sesuai dengan penyebaran berbagai suku bangsa Nusantara. Pencak silat adalah seni bela diri yang meliputi teknik bertahan, mengelak, menyerang, dan bertahan yang dapat digunakan untuk membela diri dalam kondisi tertentu yang mengharuskan kita menggunakan teknik tersebut.

Dalam pandangan Al Qur'an, pencak silat seperti kita bisa lihat dalam Surat Al Anfal Ayat 60.

Terjemahnya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang di tambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu ngengetarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya sedang Allah mengetahuinya. Apasaja yang kamu nafkahkan kejalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya.

Pada era globalisasi yang sangat erat dengan kompetensi dalam berbagai sektor kegiatan formal maupun non formal, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menawarkan berbagai kelebihan yang bermanfaat bagi kemajuan yang positif bagi peserta didik. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka dalam menyelenggarakan pendidikan apapun bentuknya, termasuk kegiatan formal maupun non formal, harus berlangsung proses pemindahan ilmu (transfer of knowledge) dan proses penanaman nilai-nilai (transfer of value) yang positif, terutama nilai-nilai religius (Zulkarnain, 2008: 64). Oleh karena itu pendidikan pencak silat sangat cocok di jadikan alternatif lain selain lembaga pendidikan formal. Dalam pendidikan pencak silat tidak hanya beladiri saja, tetapi juga dapat menanamkan nilai pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang berbudi luhur, disiplin dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi setiap persoalan hidup yang semakin banyak. Selain itu, pendidikan dalam pencak silat juga mengajarkan ajaran falsafah budi pekerti yang dijiwai oleh nilai-nilai pencak silat di antaranya Taqwa, Tanggap, Tangguh, Tanggon, dan Trengginas (Johansyah Lubis, 2014: 13). Dalam seni bela diri pencak silat tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri melainkan juga mengajarkan nilai-nilai agama,

Dalam kegiatan pencak silat terdapat pokok-pokok keyakinan yang merupakan aqidah Islam. Kegiatan tersebut terdapat dalam kegiatan pencak silat dalam pembacaan do'a sebelum melaksanakan kegiatan latihan dan pada saat akan melaksanakan latihan tanding antar teman latihan yang menekankan aspek spiritual dan aspek sosial. Materi ini sebagai pengendali dan citra diri pesilat. Sebagai pengendali karena materi ini ditanamkan agar anggota, baik pelatih ataupun siswa dapat mengendalikan diri sehingga ilmu beladiri tidak disalah gunakan.

Maka pencak silat hadir sebagai sarana bagi manusia dalam menghayati hidupnya, sehingga manusia akan mengenal siapa dirinya, seperti apa dirinya dan untuk apa dirinya hidup. Dan dengan mengenal siapa dan untuk apa dirinya hidup, manusia akan berusaha mencari sebab dari keberadaannya lewat penghayatan-penghayatan alam sekitarnya, yang mana alam sekitar ini adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan di ajarkannya tawakal melalui do'a-do'a manusia akan mengenal Tuhannya dengan kesadarannya sendiri, sehingga kesadaran ini

akan melekat kuat di dalam sanubarinya karena muncul dari kesadaran yang berasal dari dirinya sendiri.

Dalam kegiatan pencak silat menanamkan nilai akhlak dan berbakti kepada orang tua atau pelatih melalui pembinaan sesudah latihan ataupun sebelum dan sesudah latihan tanding antar teman latihan atau dalam dalam glanggang bebas yaitu dengan salaman untuk mempererat silaturahmi dan tidak adanya rasa dendam maupun permusuhan setelah latihan tanding. Sedangkan penanaman nilai berbakti kepada orang tua atau pelatih dengan sopan santun melalui pelatih atau orang tua.

Dalam segi olah raga membuat tubuh menjadi ringan, bergairah dan terasa segar, memperkuat otot-otot dan jaringan tubuh, serta memelihara tubuh dari berbagai macam-macam penyakit jasmani dan rohani. Olah raga adalah bentuk kegiatan yang sangat memberi manfaat bagi kesehatan badan, dan selanjutnya akan memberikan kekuatan bagi jiwa yang menjadikan perwira.

Dalam pelaksanaan kegiatan latihan pencak silat dapat diambil hikmahnya, yaitu dapat mempererat tali silaturahmi sehingga dapat terjalin persaudaraan dalam kebersamaan. Menciptakan persaudaran yang baik juga tidak lepas dari apa yang telah diajarkan dalam Islam. Islam agama yang tidak membeda-bedakan ras, suku, dan golongan karena sesungguhnya manusia dihadapan Allah SWT sama. Jadi, persaudaraan dalam itu semua sama dan tetap bersatu. Sebagaimana firman Allah yang artinya berpegang teguhlah kepada tali Allah dan jangan bercerai berai. Melambangkan kerukunan diibaratkan manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa orang lain maka harus rukun. Disamping itu kerap para perguruan pencak silat juga mengadakan jam'iyah pembacaan jausan untuk mempererat tali persaudaraan antar siswa dan pelatih sekaligus menanamkan nilai-nilai ke-Islaman.

Internalisasi Nilai Keimanan Bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan pencak silat adalah dengan cara mengajarkan bahwa semua kekuatan dan keselamatan itu dari Allah SWT, dan juga para pelatih mengajarkan supaya para siswanya selalu tawakal kepada Allah dengan bentuk setiap kali akan di laksanakan latihan dan juga latihan tanding antar teman latihan, untuk berdo'a terlebih dahulu secara bersama-sama yang dipimpin oleh para pelatih.

KESIMPULAN

Pencak silat merupakan salah satu olahraga tradisional bangsa Indonesia yang harus dilestarikan. Pengertian pencak silat memiliki suatu pengertian yang sangat luas dan memiliki fungsi yang jelas, diantaranya adalah bahwa pencak silat sebagai alat untuk beladiri, sebagai wahana spiritual, sebagai pertunjukan atau kesenian, dan sebagai sarana untuk membela bangsa nilai-nilai positif yang terkandung dalam pencak silat, yaitu : 1) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Cinta Tanah Air dan Bangsa, 3) Kesehatan dan kebugaran, 4) Membangkitkan rasa percaya diri, 5) Melatih ketahanan mental, 6) Mengembangkan kewaspadaan diri yang tinggi, 7) Membina sportifitas dan jiwa ksatria, 8) Disiplin dan keuletan yang lebih tinggi. Secara keseluruhan pencak silat mengajarkan sifat dan sikap taqwa, tanggap, tangguh, tanggung dan trengginas. Pencak silat bukan hanya sekedar cabang olahraga bela diri saja namun bisa menanam nilai-nilai agama di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Kurnia Nenggala, Pendidikan Jasmani, olahraga dan Kesehatan Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama, (grafindo Media Pratama, 2006), h.44.
- Mulyana, Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 17.
- Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai – Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012